

# HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA REMAJA (Studi Di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep)

*by Diana Susilawati*

---

**Submission date:** 27-Sep-2024 05:11PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2467070571

**File name:** Skripsi\_Turnitt\_Diana\_Susilawati\_-\_Alifia\_Fairuza.docx (271.25K)

**Word count:** 10454

**Character count:** 67293

**SKRIPSI PENELITIAN**

**HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN  
PADA REMAJA**

(Studi Di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk  
Kabupaten Sumenep)



**DIANA SUSILAWATI  
203210008**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2024**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keputihan merupakan salah satu masalah yang sering dialami dan menjadi persoalan bagi remaja putri (Pradnyandari & Aryana, 2023). Keputihan yang tidak diobati atau dibiarkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan dampak yang tidak nyaman dan berpotensi menyebabkan beberapa penyakit serius). Perilaku kesehatan yang berkaitan dengan personal hygiene sangat penting untuk dilakukan, karena jika tidak dilakukan dengan benar, dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan infeksi bakteri (Pemiliiana, 2022). Beberapa penyakit yang dapat terjadi akibat keputihan yang tidak diobati adalah infeksi panggul dan kemandulan. Selain itu, keputihan yang tidak diatasi juga dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Masalah keputihan, atau yang sering disebut flour albus, telah lama menjadi permasalahan bagi kaum wanita. Keputihan yang normal atau fisiologis ditandai dengan keluarnya cairan jernih yang tidak berbau, tidak menimbulkan rasa gatal, dan tidak berlebihan dalam jumlahnya. Namun, jika cairan berubah menjadi kuning dan disertai rasa gatal, maka itu menandakan keputihan patologis (Masluha, 2023). Meskipun demikian, banyak wanita yang mengabaikan masalah keputihan. Padahal, keputihan juga dapat menyebabkan kehamilan di luar kandungan dan infertilitas, keputihan juga dapat berakibat fatal (Masluha, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, prevalensi masalah kesehatan reproduksi pada wanita mencapai 33% dari semua jenis penyakit yang dialami oleh wanita di seluruh dunia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari & Aryani (2023) ditemukan bahwa kejadian keputihan di Indonesia

mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 70%. Selain itu, data penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sekitar 50% remaja putri di Indonesia mengalami keputihan. Penelitian yang dilakukan di Jawa Timur menunjukkan bahwa dari 37,4 juta wanita yang ada pada tahun 2023, sebanyak 75% remaja mengalami keputihan. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja Sumenep, sebesar 95%, memiliki personal hygiene yang kurang. Seluruh remaja tersebut mengalami keputihan (Ratna Indriyani, 2022). Hasil wawancara <sup>85</sup> pada 10 santri yang diambil secara acak dari jumlah 133 santri di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, didapatkan 70% atau 7 dari 10 santri mengalami keputihan.

Faktor yang dapat memicu keputihan meliputi bakteri, virus, jamur, parasit, atau kurangnya kebersihan pada organ genital, khususnya vagina. Hal ini dapat disebabkan oleh jarang mengganti celana dalam atau pembalut saat menstruasi, perawatan yang tidak tepat selama menstruasi, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat dengan baik, serta praktik seksual yang tidak sehat (Astuti, Wiyono, & Candrawati, 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keputihan meliputi faktor hormonal, kelelahan fisik dan mental, serta adanya benda asing dalam organ reproduksi. Selain itu, faktor-faktor lain yang dapat memicu keputihan adalah status ekonomi, penggunaan antiseptik yang mengganggu keseimbangan pH, penggunaan air sehari-hari, penggunaan pembalut atau pantyliner, dan perilaku kebersihan pribadi (Umi dan Hesti, 2022). Ketidakpedulian terhadap <sup>137</sup> Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan keputihan. Keputihan patologis bisa menjadi tanda awal dari penyakit pada organ reproduksi. Kebersihan adalah aspek <sup>97</sup> yang sangat penting dan

harus diperhatikan, karena kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang (Omisi, 2023)

Mencegah keputihan pada remaja, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan, seperti menggunakan cairan pembersih vagina yang tepat, menghindari penggunaan celana ketat, menjaga kebersihan pribadi, dan menggunakan panty liner dengan bijak (Azizah N & Widiawati I, 2023). Untuk mengatasi keputihan dengan tepat dan segera mencari pengobatan jika mengalami gejala yang mencurigakan (Purwati, 2023). Kesehatan psikologis, fisik, dan lingkungan yang baik memiliki peran penting dalam mencegah berbagai penyakit dan gangguan pada organ reproduksi. Dengan menjaga kondisi psikologis yang sehat, seperti mengelola stres dan menjaga keseimbangan emosional, kita dapat mengurangi risiko gangguan pada organ reproduksi (Tapparan, 2023).

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Keputihan Pada Remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kac. Guluk-Guluk Kab. Sumenep?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara perilaku personal hygiene dengan terjadinya keputihan pada remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kac. Guluk-Guluk Kab. Sumenep

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku personal hygiene pada remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kac. Guluk-Guluk Kab. Sumenep
2. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kac. Guluk-Guluk Kab. Sumenep
3. Menganalisis hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kac. Guluk-Guluk Kab. Sumenep

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan referensi yang berguna mengenai kebersihan pribadi pada remaja mengenai personal hygiene.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan perilaku personal hygiene pada remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kac. Guluk-Guluk Kab. Sumenep
2. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan data masukan tambahan referensi informasi untuk proses penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku, pemahaman, wawasan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta sebagai pengalaman belajar dalam proses penelitian.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Remaja

##### 2.1.1 Pengertian Remaja

Menurut WHO remaja (adolescence) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Sedangkan, menurut The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang umur remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18- 21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (young people) yang mencakup usia 10-24 tahun. Pengertian remaja sendiri ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu :

1. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11- 12 tahun hingga 20-21 tahun.
2. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.
3. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Masa remaja memiliki peran yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Pada usia remaja, individu mengalami transisi dari masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab. Ini adalah tahap penting dalam menjalani kehidupan selanjutnya menuju dewasa (Nilaswari, 2023).

##### 2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Menurut Rosyida (2022), pertumbuhan pada remaja adalah perubahan yang ditandai dengan peningkatan ukuran fisik yang dapat diukur. Sedangkan perkembangan adalah perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pada remaja perempuan, terjadi perubahan yang dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron yang akan mengalami menstruasi. Selain itu, terjadi juga perubahan fisik seperti:

1. Pertambahan tinggi badan.
2. Pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin dan ketiak.
3. Kulit menjadi lebih halus.
4. Suara menjadi lebih halus dan tinggi.
5. Payudara mulai membesar.
6. inggul semakin membesar.
7. Paha menjadi lebih bulat.
8. Mengalami menstruasi.

#### 2.1.3 Dalam fase remaja

Terjadi perubahan-perubahan yang berkaitan dengan fungsi reproduksi. Berikut adalah beberapa tanda seks primer pada remaja:

1. Pada remaja laki-laki, tanda kematangan organ reproduksi adalah kemampuan untuk mengalami mimpi basah. Ini menandakan bahwa mereka telah mencapai fungsi reproduksi yang matang.
2. Pada remaja perempuan, tanda kematangan organ reproduksi adalah datangnya menstruasi, yang disebut juga sebagai menarche. Menstruasi ini menandakan bahwa organ reproduksi mereka telah mencapai kematangan dan siap untuk fungsi reproduksi.

Selain tanda seks primer, terdapat juga tanda seks sekunder yang terjadi pada remaja. Berikut adalah beberapa tanda seks sekunder pada remaja:

1. Pada remaja laki-laki, terjadi pertumbuhan jakun, penis, dan buah zakar. Selain itu, terjadi pertumbuhan kumis dan rambut di sekitar alat kelamin, tangan, kaki, ketiak, dan dada.
2. Pada remaja perempuan, terjadi pertumbuhan rambut di ketiak dan area genital. Selain itu, pinggul menjadi lebih lebar, terjadi pertumbuhan payudara, dan puting susu membesar dan menonjol.

#### 2.1.4 Perkembangan Remaja

Menurut Rima & Cinthya (2022), perkembangan remaja dapat dibagi menjadi tiga tahap yang memiliki karakteristik unik di setiap tahapnya. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan perkembangan remaja:

##### 1. Tahap Awal Remaja (11-13 tahun / early adolescence):

Pada tahap ini, remaja merasa lebih dekat dengan teman sebaya dan cenderung memiliki sifat egosentris. Mereka juga menginginkan kebebasan. Remaja pada tahap ini mungkin sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan kurang menyadari pikiran, perasaan, dan pandangan orang lain. Mereka juga mungkin kesulitan dalam menyesuaikan diri dan mengoreksi pandangan mereka jika pandangan tersebut tidak sesuai dengan kondisi atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, remaja pada tahap ini cenderung mencari teman sebaya yang memiliki pemikiran dan pengalaman yang serupa.

##### 2. Tahap Pertengahan Remaja (14-17 tahun / middle adolescence):

Pada tahap ini, remaja mulai mengembangkan identitas diri mereka. Mereka mencari jati diri dan tempat mereka dalam kelompok sebaya. Remaja pada tahap

ini juga mulai mempertanyakan otoritas dan aturan yang ada. Hubungan dengan orang tua dan keluarga juga mengalami perubahan pada tahap ini.

### 3. Tahap Akhir Remaja (18-21 tahun / late adolescence):

Pada tahap ini, remaja semakin matang secara emosional dan sosial. Mereka mulai mengambil tanggung jawab yang lebih besar dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Remaja pada tahap ini juga mengalami perubahan dalam hubungan interpersonal dan mulai memikirkan tentang karir dan kehidupan dewasa.

Tahapan-tahapan ini merupakan bagian dari proses tumbuh kembang remaja yang kompleks dan berkelanjutan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan kematangan remaja.

## 2.2 Konsep Keputihan

### 2.2.1 Pengertian Keputihan

Fluor Albus, juga dikenal sebagai keputihan, adalah <sup>47</sup> kondisi di mana vagina mengeluarkan cairan atau lendir yang mirip dengan nanah. Keputihan ditandai dengan keluarnya cairan yang tidak biasa, yang memiliki karakteristik berupa cairan yang kental dan memiliki bau yang tidak menyenangkan dari vagina. Cairan ini kadang-kadang dapat menyebabkan rasa gatal dan ketidaknyamanan (Nilaswari, 2023).

<sup>123</sup> Keputihan bukan hanya menjadi masalah bagi orang dewasa, tetapi juga seringkali dialami oleh remaja. Keputihan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan tentunya menyebabkan ketidaknyamanan. Keputihan dapat berupa kondisi normal atau abnormal, yang ditentukan berdasarkan karakteristik cairan dan

beberapa gejala yang dirasakan. Keputihan normal biasanya tidak membutuhkan pengobatan khusus dan akan membaik dengan sendirinya. Namun, jika keputihan yang dialami adalah yang tidak normal, perlu segera ditangani karena dapat mengganggu fungsi organ reproduksi wanita dan berpotensi memiliki dampak negatif pada kesuburan remaja ketika mereka tumbuh dewasa (Nilaswari, 2023).

### 2.2.2 Klasifikasi Keputihan

Keputihan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis).

#### 1. Keputihan Normal (Fisiologis)

Keputihan normal biasanya terjadi saat mendekati dan setelah menstruasi, saat merasa terangsang secara seksual, mengalami stres berat, sedang dalam keadaan hamil, atau merasa lelah. Cairan yang keluar biasanya berwarna bening atau kuning dan tidak berbau, dengan konsistensi yang encer. Keputihan jenis ini juga tidak disertai dengan rasa gatal atau perubahan warna. Keputihan normal adalah hal yang biasa terjadi, dan tidak memerlukan intervensi medis khusus (Bahari, 2023 dalam Marwati, 2023).

#### 2. Keputihan abnormal (patologis)

Terjadi akibat adanya penyakit atau infeksi. Beberapa penderita keputihan patologis dapat mengalami nyeri saat berhubungan intim dengan pasangan. Ciri-ciri keputihan patologis meliputi cairan yang keluar berwarna seperti susu, kuning, atau hijau dengan konsistensi yang kental. Keputihan ini juga menyebabkan rasa gatal dan jumlah cairan yang keluar sangat banyak (Marwati, 2023).

### 2.2.3 Tanda Dan Gejala Keputihan

Pada keputihan normal, gejala dan tanda-tandanya sebagian besar terkait dengan siklus menstruasi. Biasanya, cairan yang keluar berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini bisa berupa encer atau kental, dan pada keputihan normal umumnya tidak disertai dengan rasa gatal. Keputihan normal ini akan menghilang dengan sendirinya.

Sementara itu, pada keputihan abnormal, gejala dan tanda-tandanya dapat bervariasi dalam hal warna, bau, dan disertai keluhan seperti gatal, nyeri, atau rasa terbakar di sekitar vagina. Infeksi ini juga dapat menyebar dan menyebabkan peradangan pada saluran kencing. Tanda dan gejala lainnya meliputi gatal pada organ intim, sensasi terbakar dan panas, kemerahan pada area organ intim bagian luar, nyeri saat buang air kecil, dan nyeri saat berhubungan intim (Kusmiran, 2022).

### 2.2.4 Faktor-Faktor Keputihan

Faktor fisiologis keputihan biasanya lebih banyak dipengaruhi oleh hormon normal, seperti saat ovulasi, sebelum dan sesudah menstruasi, rangsangan seksual, serta emosi (Pudiastuti, 2023 dalam Kurniawati & Sulistyowati, 2023).

Sementara itu, keputihan patologis biasanya berwarna kuning, hijau, atau abu-abu, berbau amis dan busuk, jumlah sekret biasanya banyak dan menyebabkan keluhan seperti gatal, kemerahan (eritema), pembengkakan (edema), rasa terbakar di daerah intim, nyeri saat buang air kecil (disuria), dan pada wanita yang telah menikah, dapat dirasakan nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia) (Rusdi, dkk 2008: 93 dalam Desi Aini, 2022). Faktor patologis yang sering menyebabkan keputihan meliputi infeksi bakteri, parasit, jamur, dan virus (Pudiastuti, 2023 dalam Kurniawati & Sulistyowati, 2023).

### 2.2.5 Patofisiologi Keputihan

Keputihan fisiologis terjadi karena perubahan hormon estrogen dan progesteron, terutama selama siklus menstruasi, yang menyebabkan jumlah dan konsistensi sekresi vagina berubah. Sekresi biasanya meningkat saat ovulasi atau sebelum menstruasi. Bakteri di dalam vagina telah beradaptasi dengan perubahan ini dan biasanya tidak menyebabkan gangguan. Laktobasilus, bakteri yang ada di vagina, mengubah glikogen dalam cairan vagina menjadi asam laktat. Asam laktat ini membantu menjaga keasaman vagina dan mencegah pertumbuhan bakteri yang berbahaya. Jika kadar salah satu atau kedua hormon tersebut berubah secara signifikan, keseimbangan pH yang ketat ini dapat terganggu. Akibatnya, laktobasilus mungkin tidak dapat berfungsi dengan baik, sehingga meningkatkan risiko infeksi.

Proses infeksi keputihan dimulai dengan adanya penempelan candida pada sel epitel vagina. Kemampuan penempelan ini lebih tinggi pada spesies candida albicans dibandingkan dengan spesies candida lainnya. Selanjutnya, candida akan mengeluarkan enzim proteolitik yang merusak ikatan protein sel inang, memudahkan proses invasi. Selain itu, candida juga mengeluarkan mikrotoksin, termasuk glikotoksin, yang dapat menghambat aktivitas fagositosis dan menekan sistem kekebalan lokal. Terbentuknya koloni candida memfasilitasi proses imunisasi yang menyebabkan timbulnya gejala pada inang (Kusmiran, 2022).

Menurut Kusmiran (2022), beberapa penyebab umum keputihan meliputi:

1. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan pribadi.
2. Menggunakan celana dalam yang terlalu ketat dan terbuat dari bahan sintetis.
3. Menggunakan panty liner (pembalut mini) dan jarang menggantinya.

4. Membilas vagina dengan cara yang salah, yaitu dari belakang ke depan.
5. Sering bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain.f. Mengalami kelelahan yang berlebihan.
6. Mengalami stres.
7. Menggunakan sabun sembarangan untuk membersihkan vagina.i. Tidak menjalani gaya hidup sehat, seperti makan tidak teratur, kurang berolahraga, dan kurang tidur.
8. Lingkungan sanitasi yang kotor.

Menurut Rozanah (2022), keputihan abnormal (patologis) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, dan virus.
2. Gangguan hormonal yang tidak normal.
3. Kurangnya kebersihan pribadi.
4. Menderita penyakit kronis seperti tuberkulosis (TBC), diabetes mellitus, dan lainnya.
5. Kurangnya asupan gizi yang cukup.
6. Anemia.
7. Terlibat dalam perilaku seks bebas.
8. Adanya benda asing dalam vagina, seperti rambut kemaluan atau benang dari selimut atau celana.
9. Luka yang disebabkan oleh tusukan, benturan, tekanan, atau iritasi yang berlangsung dalam jangka waktu lama.
10. Penyakit ganas, tumor, atau penyakit menular seksual seperti gonore, sifilis, dan AIDS (Rozanah, 2022)

Selain penyebab yang telah disebutkan di atas, menurut Ababa (2023), penyebab paling umum dari keputihan yang tidak normal adalah infeksi. Infeksi dapat terjadi pada organ genital wanita, seperti vulva, vagina, leher rahim, dan rongga rahim. Infeksi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti bakteri, jamur, virus, atau parasit (Ababa, 2023).

#### 1. Bakteri (kuman)

- a. Gonococcus: Bakteri ini dapat menyebabkan penyakit gonore yang umumnya ditularkan melalui hubungan seksual. Pada pria, penyakit ini dapat menyebabkan keluarnya nanah saat buang air kecil, sedangkan pada wanita, gejalanya sering kali berupa keputihan.
- b. Chlamydia trachomatis: Bakteri ini dapat menyebabkan keputihan yang tidak terlalu banyak dan lebih encer dibandingkan dengan gonore.
- c. Gardnerella vaginalis: Bakteri ini dapat menyebabkan keputihan berwarna putih keruh keabu-abuan, agak lengket, dan memiliki bau amis seperti ikan. Keputihan ini juga disertai rasa gatal dan sensasi panas pada vagina.

2. Jamur candida adalah organisme yang secara normal hidup di mulut, usus besar, dan vagina. Namun, jika jumlah jamur candida di dalam vagina meningkat, dapat menyebabkan keputihan yang disebut kandidosis vaginalis. Gejala yang muncul dapat bervariasi tergantung pada tingkat keparahan infeksi. Cairan yang keluar biasanya kental, berwarna putih susu, dan menggumpal seperti kepala susu atau susu yang pecah. Keputihan ini juga disertai dengan rasa gatal yang sangat kuat, tidak berbau, dan memiliki bau asam. Daerah vulva (bibir genitalia) dan vagina dapat mengalami peradangan, maserasi, fisura, dan kadang-kadang muncul papulopustular. Jika keputihan akibat candida terjadi selama kehamilan,

bayi yang dilahirkan melalui saluran vagina dapat terinfeksi. Penularan terjadi ketika jamur candida tertelan dan masuk ke dalam usus. Di dalam mulut, jamur tersebut dapat menyebabkan sariawan yang serius jika tidak diobati. Pada suatu waktu, jamur yang tertelan dapat menyebar ke organ lain, termasuk alat kelamin, dan menyebabkan keputihan pada bayi perempuan.

3. Parasit dapat menyebabkan penyakit yang disebut trikomoniasis. Infeksi akut yang disebabkan oleh parasit ini dapat menyebabkan keputihan yang ditandai dengan keluarnya cairan yang encer, berwarna kuning kehijauan, berbuih seperti air sabun, dan memiliki bau yang tidak enak. Meskipun dibilas dengan air, cairan tersebut tetap keluar. Keputihan akibat parasit ini biasanya tidak terlalu gatal, tetapi vagina tampak merah, nyeri saat ditekan, dan terasa pedih saat buang air kecil. Kadang-kadang, dapat terlihat bintik-bintik perdarahan yang mirip dengan buah strawberry. Jika keputihan sangat banyak, dapat menyebabkan iritasi di lipat paha dan sekitar bibir genitalia. Pada infeksi yang sudah menjadi kronis, jumlah cairan yang keluar biasanya berkurang dan warnanya menjadi abu-abu atau hijau muda hingga kuning. Selain itu, cacing kremi juga dapat menyebabkan keputihan. Cacing ini biasanya menyerang anak perempuan berusia 2-8 tahun. Infeksi terjadi karena sering bermain di tanah atau penularan cacing dari lubang dubur ke alat kelamin. Keputihan akibat cacing kremi disertai dengan rasa gatal, sehingga anak sering menggaruk area genital hingga menyebabkan luka.
4. Virus dapat menyebabkan keputihan, terutama Virus Herpes Simplex (VHS) tipe 2 dan Human Papilloma Virus (HPV). Infeksi HPV telah terbukti dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks, penis, dan vulva. Sementara itu, virus herpes simpleks tipe 2 dapat menjadi faktor pendukung. Gejala yang

muncul pada infeksi VHS tipe 2 meliputi rasa terbakar, nyeri, atau sensasi kesemutan pada area yang terinfeksi virus tersebut. Pada pemeriksaan, dapat terlihat adanya gelembung-gelembung kecil yang berisi cairan (vesikel) yang berkelompok, dengan dasar kemerahan yang cepat pecah dan membentuk luka basah. <sup>120</sup> Kelenjar getah bening di sekitarnya dapat terasa membesar dan nyeri. Pada perempuan, penyakit ini juga dapat disertai dengan nyeri saat buang air kecil, keputihan, dan peradangan di leher rahim. Beberapa faktor pemicu kambuhnya penyakit ini antara lain stres, aktivitas seksual, paparan sinar matahari, beberapa jenis makanan, dan kelelahan.

#### 2.2.6 Komplikasi

Keputihan yang tidak diobati dapat menyebabkan infeksi <sup>149</sup> yang dapat menyebar ke organ reproduksi bagian dalam, seperti rahim dan saluran telur, yang dapat menyebabkan peradangan pada organ tersebut. Jika terjadi jaringan parut pada saluran tuba, hal ini dapat menyebabkan penyumbatan saluran tuba dan menjadi salah satu penyebab sulitnya memiliki anak. Komplikasi lainnya adalah infeksi saluran kemih, karena vagina berdekatan dengan saluran kemih. Gejala yang mungkin dirasakan adalah panas dan nyeri saat buang air kecil. Keputihan juga dapat menjadi tanda <sup>39</sup> adanya kelainan pada organ reproduksi wanita, seperti <sup>39</sup> infeksi, polip leher rahim, keganasan (tumor dan kanker), serta adanya benda asing (Sari, 2022 dalam Rachmadianti, 2022).

#### 2.2.7 <sup>40</sup> Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang yang biasanya dilakukan untuk mendiagnosis keputihan adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan darah lengkap, pemeriksaan biokimia, dan urinalisis: Pemeriksaan ini dapat membantu mengidentifikasi adanya infeksi atau kondisi kesehatan lainnya yang mungkin berhubungan dengan keputihan.
2. Kultur urin: Pemeriksaan ini dilakukan untuk menyingkirkan kemungkinan infeksi bakteri pada saluran kemih.
3. Sitologi vagina atau kultur sekret vagina: Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis mikroorganisme yang mungkin menjadi penyebab keputihan.
4. Vaginoskopi: Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan alat khusus untuk memeriksa kondisi vagina secara langsung.
5. Sitologi dan biopsi jaringan abnormal: Jika ada jaringan yang tidak normal atau ada kecurigaan adanya keganasan, pemeriksaan sitologi dan biopsi jaringan dapat dilakukan.
6. Test serologi untuk Brucellosis dan Herpes: Pemeriksaan ini dilakukan untuk mendeteksi adanya infeksi Brucellosis atau Herpes.
7. Pemeriksaan pH vagina: Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengukur tingkat keasaman vagina, yang dapat memberikan petunjuk tentang kondisi keseimbangan mikroorganisme di dalamnya.
8. Penilaian swab untuk pemeriksaan dengan larutan garam fisiologis dan KOH 10%: Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya infeksi jamur, seperti infeksi candida.
9. Pulasan dengan pewarnaan gram: Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis bakteri yang mungkin menjadi penyebab keputihan.

10. Pap smear: Pemeriksaan ini dilakukan untuk mendeteksi perubahan sel yang dapat menunjukkan adanya risiko kanker serviks.
11. Biopsi: Jika ditemukan jaringan yang tidak normal, biopsi dapat dilakukan untuk analisis lebih lanjut.
12. Test biru metilen: Pemeriksaan ini dapat dilakukan untuk mengidentifikasi adanya infeksi parasit tertentu.

#### 2.2.8 Pencegahan Keputihan

Menurut Dalimartha dan Soedibyo (2022) dalam Marwati (2022), terdapat <sup>53</sup> beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencegah keputihan, antara lain:

1. Menjaga kebersihan organ genitalia, salah satunya dengan mengganti pakaian dalam dua kali sehari.
2. Saat sedang haid atau menggunakan pembalut wanita, penting untuk menggunakan celana dalam yang pas agar pembalut tidak bergeser dari belakang ke depan. <sup>18</sup>
3. Penting untuk membersihkan area genitalia dengan cara yang benar, yaitu dari depan ke belakang. Jika dilakukan secara terbalik, ada kemungkinan masuknya bakteri atau jasad renik dari dubur ke alat genitalia dan saluran kencing. <sup>18</sup>
4. Hindari penggunaan celana dalam yang ketat atau terbuat dari bahan yang tidak menyerap keringat seperti nilon. Juga hindari penggunaan celana dalam yang berlapis-lapis atau terlalu tebal, karena dapat menyebabkan kelembaban di sekitar genitalia. Keadaan yang lembab dapat menyebabkan pertumbuhan jamur. <sup>35</sup>  
Disarankan untuk menggunakan celana dalam dari bahan katun atau kaos. <sup>41</sup> Hindari menggunakan celana dalam atau meminjam celana dari orang lain.

Hal ini dapat meningkatkan risiko penularan infeksi jamur Candida, Trichomonas, atau virus yang cukup besar.

#### 2.2.9 Penatalaksanaan keputihan

<sup>35</sup> Tergantung pada penyebabnya. Jika keputihan disebabkan oleh infeksi menular seksual, pengobatan tidak hanya dilakukan pada pasien, tetapi juga pada pasangan seksual (Sari, 2023 dalam Rachmadiani, 2023). Berikut adalah beberapa jenis pengobatan yang dapat diberikan:

##### 1. Terapi farmakologi:

Untuk keputihan yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis*, terapi yang dianjurkan adalah metronidazol 2gram secara oral dosis tunggal atau tinidazol 2gram oral dosis tunggal. Alternatifnya, dapat diberikan metronidazol 2 x 500 <sup>40</sup> mg secara oral selama tujuh hari, atau tinidazol 2 x 500 mg selama lima hari. Selama pengobatan, pasien disarankan untuk menjauhkan diri dari hubungan seksual hingga sembuh (ketika pengobatan telah selesai dan pasien/pasangan tidak memiliki gejala seksual) (Monalisa & Bubakar, 2023).

Metronidazol dan clindamycin dapat diberikan secara oral atau topikal pada vagina untuk mengobati Bacterial Vaginosis. Wanita dengan gejala vulva dari kandidiasis vulvovaginal dapat menggunakan obat antijamur topikal (selain obat oral atau obat vagina) hingga gejala hilang. Tidak diperlukan skrining rutin atau pengobatan mitra seksual dalam manajemen kandidiasis (BASHH, 2023).

##### 2. Terapi non-farmakologi

Pencegahan keputihan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan organewanitaan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: menyiram toilet sebelum menggunakannya untuk mengurangi kontaminasi mikroorganisme,

menggunakan air yang mengalir untuk membersihkan organewanitaan, membersihkan vagina dengan cara membersihkan bagian depan terlebih dahulu kemudian bagian belakang, tidak menyemprotkan sabun ke dalam vagina, menggunakan celana dalam berbahan katun dan menghindari celana dalam berbahan jeans, mengganti pakaian dalam setiap hari, menghindari penggunaan panty liner kecuali saat lendir keluar berlebihan, dan saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali (Sari, 2022).

#### 2.2.10 Perubahan Pada Masa Pubertas

Pada masa pubertas, remaja wanita mengalami perubahan besar dalam tubuh mereka. Mereka mengalami pertumbuhan tinggi, perkembangan payudara, dan dimulainya siklus menstruasi. Perubahan ini terjadi karena produksi hormon yang bertujuan untuk mempersiapkan tubuh untuk kehamilan. Salah satu efek dari peningkatan hormon ini adalah keputihan.

Keputihan pada remaja wanita sering terjadi sekitar 6 bulan hingga 1 tahun sebelum mereka mengalami menstruasi pertama. Hal ini merupakan hal yang normal dan disebabkan oleh perubahan hormon dalam tubuh. Cairan keputihan ini sebenarnya membantu menjaga kesehatan organewanitaan. Setelah remaja wanita mendapatkan menstruasi pertama, mereka masih akan mengalami keputihan. Keputihan ini akan terus berlanjut hingga masa menopause.

#### 2.2.11 Hasil ukur Keputihan

Hasil ukur sebagai berikut :

1. Keputihan: bila skor T responden  $16 \geq T \text{ skor} \leq 20$
2. Tidak Keputihan : bila skor T responden  $10 \geq T \text{ skor} \leq 15$

## 2.3 Personal Hygiene

### 2.3.1 Pengertian Personal Hygiene

Personal hygiene adalah praktik menjaga kebersihan diri seseorang. Hal ini sangat penting karena personal hygiene yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki personal hygiene yang buruk, mereka memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan.

Personal hygiene adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan individu dengan tujuan mencegah penyakit baik pada diri sendiri maupun orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Praktik personal hygiene merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri, yang berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental. Personal hygiene juga merupakan upaya dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan dan memastikan gaya hidup yang sehat. Beberapa aspek dari personal hygiene meliputi menjaga kebersihan kulit, kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, serta kuku tangan dan kaki.

Vulva hygiene adalah praktik menjaga dan merawat kebersihan serta kesehatan organ reproduksi untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental (Tarwoto & Wartonah, 2020). Tujuan utama dari vulva hygiene adalah untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah kemungkinan infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat mempengaruhi semua perempuan, di mana infeksi pada vagina dapat disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus. Untuk membantu remaja putri menjaga vulva hygiene dengan baik, diperlukan adanya perubahan perilaku yang perlu dilakukan.

### 2.3.2 Faktor-Faktor Personal Hygiene

1. Body image adalah persepsi seseorang terhadap penampilan fisik mereka. Body image dapat mempengaruhi praktik personal hygiene seseorang karena adanya perubahan pada tubuh dan penampilan yang mungkin membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap kebersihan diri.
2. Praktik sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku personal hygiene. Praktik personal hygiene dimulai dari keluarga, terutama orang tua, yang mengajarkan pentingnya menggunakan sabun saat mencuci tangan, menjaga kebersihan kuku tangan, dan melakukan perawatan kebersihan lainnya.
3. Status ekonomi seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku personal hygiene. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat status ekonomi yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam menjaga personal hygiene, seperti ketidakmampuan untuk membeli sabun mandi, sikat gigi, sampo, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menjaga kebersihan diri.
4. Pengetahuan tentang pentingnya personal hygiene memiliki pengaruh dalam penerapan personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang baik tentang personal hygiene dapat meningkatkan motivasi dan kemauan untuk menerapkan praktik personal hygiene dalam kegiatan sehari-hari.
5. Kebudayaan merupakan hasil dari kepercayaan dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Kebudayaan dapat mempengaruhi perilaku personal hygiene seseorang karena perbedaan kebiasaan dan cara melakukan sesuatu. Hal ini juga akan berdampak pada praktik personal hygiene yang dilakukan oleh individu.

6. Dampak psikososial terhadap personal hygiene meliputi rasa nyaman, keinginan untuk disukai, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk bersosialisasi. Contohnya, jika terdapat masalah pada kulit, hal ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, kurangnya optimisme, serta kesulitan dalam bersosialisasi dan mengaktualisasikan diri.

### 2.3.3 Tujuan Personal Hygiene

Tujuan dari menerapkan personal hygiene adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan minyak dan keringat yang menumpuk.
2. Menghilangkan bau pada tubuh.
3. Menjaga kebersihan permukaan kulit.
4. Meningkatkan rasa nyaman pada diri sendiri.
5. Meningkatkan rasa percaya diri.
6. Menjaga kebersihan diri.
7. Meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

### 2.3.4 Menjaga Personal Hygiene

Bagian tubuh yang perlu kita jaga kebersihannya meliputi hidung, mulut, telinga, dan kulit. Perilaku personal hygiene dapat tercermin dari gaya hidup dan kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari saat beraktivitas.

Ada beberapa kebiasaan yang perlu dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Mandi setiap hari: Mandi minimal satu kali dalam sehari akan membuat tubuh lebih segar dan sehat. Aktivitas sehari-hari dapat menyebabkan produksi keringat, terutama jika bekerja di tempat yang panas. Mandi secara teratur dan

menggunakan wangi-wangian dapat menghilangkan bau tidak sedap akibat keringat setelah beraktivitas.

2. Menggunakan pakaian yang bersih: Menggunakan pakaian yang bersih akan memberikan rasa nyaman saat beraktivitas dibandingkan dengan menggunakan pakaian yang kotor.
3. Menjaga kebersihan dan kerapihan rambut: Kebersihan rambut merupakan bagian dari personal hygiene yang perlu diperhatikan.
4. Rambut yang bersih, rapi, dan bebas dari bau serta kutu akan lebih sehat. Membersihkan rambut dengan menggunakan sampo secara teratur dapat menjaga kebersihan dan kesehatan rambut.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga personal hygiene, antara lain:

1. Menjaga kebersihan dan kerapihan rambut: Rambut yang tidak dirawat dan tidak dibersihkan secara rutin dapat menjadi tempat bagi vektor penyakit seperti kutu. Oleh karena itu, penting untuk merawat kebersihan rambut secara teratur untuk mencegah timbulnya kotoran.
2. Hindari menyentuh hidung dan memasukkan jari tangan ke hidung saat bekerja di dapur atau saat membuat makanan. Juga hindari bersin sembarangan, terutama saat berada di dekat makanan. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran kuman dan menjaga kebersihan makanan.
3. Hindari merokok saat bekerja, karena dapat menyebabkan bau pada mulut. Juga hindari menyentuh mulut dan bibir saat bekerja. Membersihkan gigi dan mulut secara teratur juga penting untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi agar tidak berbau.

4. Membersihkan telinga secara rutin untuk menjaga kesehatan telinga. Hindari menyentuh atau memasukkan benda asing ke dalam telinga saat sedang beraktivitas.
5. Menjaga kebersihan tangan sangat penting, terutama saat bekerja atau membuat makanan. Tangan memiliki peran penting sebagai perantara penyebaran bakteri ke makanan. Oleh karena itu, kebersihan dan kesehatan tangan perlu dijaga dengan baik. Potong kuku pendek dan bersih, dan biasakan mencuci tangan dengan sabun sebelum memulai aktivitas.

Untuk menjaga personal hygiene dengan baik, penting untuk memiliki fasilitas yang mendukung, antara lain:

1. Kamar mandi dan toilet yang bersih, dilengkapi dengan sabun cair dan air yang cukup. Fasilitas ini memungkinkan kita untuk membersihkan tubuh dengan baik dan menjaga kebersihan diri.
2. Tempat mencuci tangan atau washbasin. Fasilitas ini penting untuk mencuci tangan secara rutin, terutama sebelum dan setelah melakukan aktivitas tertentu seperti makan atau menggunakan toilet.
3. Pakaian seragam atau pakaian kerja yang lengkap. Memiliki pakaian yang sesuai dan lengkap membantu menjaga kebersihan dan penampilan kita saat bekerja atau beraktivitas.
4. Pemeriksaan kesehatan secara rutin. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur membantu kita untuk memantau kondisi kesehatan dan mengidentifikasi masalah kesehatan sejak dini.
5. Memakan makanan yang bergizi dan sehat. Pola makan yang seimbang dan bergizi sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan diri.

### 2.3.5 Pemeliharaan Personal Hygiene

Pemeliharaan personal hygiene adalah cara <sup>107</sup> untuk menjaga kebersihan dan kesehatan agar terhindar dari penyakit. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan personal hygiene adalah sebagai berikut:

1. Kebersihan kulit: Tidak menjaga kebersihan kulit <sup>46</sup> dapat menyebabkan gatal-gatal dan masalah kulit lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kebersihan kulit dalam personal hygiene.
2. Kebersihan tangan: Banyak penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan tangan dan kuku. Menjaga kebersihan tangan dan kuku sangat penting, terutama saat makan atau membuat makanan. <sup>36</sup> Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, setelah buang air besar, dan setelah beraktivitas di luar rumah adalah langkah yang perlu dilakukan. Selain itu, memotong kuku secara teratur juga penting untuk menjaga kebersihan.
3. Kebersihan handuk: Handuk yang digunakan untuk mengeringkan tangan sebaiknya dalam keadaan kering dan dicuci dengan bersih setelah digunakan. Hal ini karena handuk dapat menjadi media penularan penyakit.
4. <sup>173</sup> Kebersihan tempat tidur dan seprei: Tempat tidur dan seprei yang tidak dijaga <sup>46</sup> kebersihannya dapat menyebabkan gatal-gatal pada kulit. Oleh karena itu, perlu memperhatikan kebersihan tempat tidur dan seprei sebelum digunakan.
5. Kebersihan pakaian: Pakaian yang bersih memberikan kenyamanan saat digunakan, sedangkan pakaian yang kotor dan berbau tidak sedap dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Pakaian yang tidak bersih juga dapat menyebabkan masalah kulit seperti gatal-gatal. Oleh karena itu, menjaga

kebersihan pakaian sangat penting, terutama setelah beraktivitas yang membuat berkeringat.

Dengan memperhatikan hal-hal ini, kita dapat menjaga personal hygiene dengan baik dan mencegah terjadinya penyakit.

#### 2.3.6 Pengertian Vaginal Hygiene

Vaginal Hygiene adalah upaya rutin untuk menjaga kebersihan organ reproduksi wanita. Hal ini penting untuk mencegah munculnya gangguan kesehatan pada organ reproduksi dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan (Anggreany 2021). Kurangnya kebersihan organ reproduksi wanita dengan perilaku vaginal hygiene yang tepat dapat menyebabkan infeksi dan menjadi sumber penyakit. Ini karena organ reproduksi merupakan area yang rentan terhadap bakteri dan jamur. Namun, dengan menjaga kebersihan organ reproduksi dengan perilaku vaginal hygiene yang benar, kita dapat mencegah infeksi dan meningkatkan kesehatan reproduksi. Selain itu, organ reproduksi wanita memiliki peran penting dalam melanjutkan keturunan, sehingga menjaga kebersihannya sangat penting untuk kesehatan reproduksi dan kesuburan (Putri A. 2021).

Perilaku vaginal hygiene adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan organ intim wanita. Hal ini penting untuk mencegah infeksi dan masuknya mikroorganisme berbahaya, serta untuk meningkatkan kesehatan reproduksi secara keseluruhan (Aryani 2021). Menjaga kebersihan organ intim wanita dengan benar merupakan tindakan penting dalam perilaku vaginal hygiene. Hal ini meliputi membersihkan vagina dengan tepat, menghindari sabun berparfum, mengeringkan dengan handuk bersih, dan tidak mengenakan pakaian dalam yang ketat (Rasyid 2021)

### 2.3.7 Faktor-faktor Perilaku Hygiene

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Vaginal Hygiene Yang Baik:

Perilaku vaginal hygiene yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan organ intim wanita. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ini antara lain:

- a. Pengetahuan: Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang anatomi vagina, fungsi vagina, dan cara merawatnya, semakin besar kemungkinan mereka akan melakukan praktik kebersihan yang tepat.
- b. Sikap: Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dan pentingnya menjaga kebersihan vagina akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diperlukan.
- c. Norma Sosial: Norma sosial dan budaya dapat mempengaruhi pandangan seseorang tentang kebersihan vagina.
- d. Akses: Ketersediaan air bersih, sabun, dan fasilitas sanitasi yang memadai sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina.
- e. Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman, atau pasangan dapat mendorong seseorang untuk menjaga kebersihan vagina.
- f. Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi akses seseorang terhadap produk kebersihan dan layanan kesehatan.

#### 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Vaginal Hygiene yang Buruk :

- a. Kurangnya Pengetahuan: Kurangnya pengetahuan tentang anatomi vagina dan cara merawatnya dapat menyebabkan praktik kebersihan yang tidak tepat.
- b. Miskonsepsi: Adanya miskonsepsi atau mitos tentang kebersihan vagina dapat menyebabkan perilaku yang merugikan.

- c. Malas: Kurangnya motivasi atau malas dapat menyebabkan seseorang mengabaikan kebersihan vagina.
- d. Kondisi Kesehatan: Beberapa kondisi kesehatan, seperti infeksi vagina, dapat mempengaruhi perilaku kebersihan.

#### 2.3.8 Hasil ukur Personal Hygiene

Berikut adalah kategori personal hygiene berdasarkan skor total:

1. Baik: bila skor T responden  $41 \geq T \text{ skor} \leq 80$
2. Tidak Patuh : bila skor T responden  $20 \geq T \text{ skor} \leq 40$

(Mail, 2023)

## 2.4 Konsep Perilaku

### 2.4.1 Definisi Perilaku

Definisi Perilaku Perilaku adalah reaksi individu terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi melalui proses di mana organisme merespon stimulus. Perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya, yang termanifestasi dalam bentuk pengetahuan, tindakan, dan sikap (Wintari, 2022).

### 2.4.2 Domain Perilaku

Domain perilaku manusia sangat kompleks dan memiliki cakupan yang luas. Perilaku dibagi menjadi tiga domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Untuk mengukur hasil dalam perkembangan selanjutnya, para ahli pendidikan menilai ketiga domain ini melalui pengetahuan, tindakan, dan sikap (Nilaswari, 2021) :

1. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari proses penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (seperti mata, hidung, telinga, dan lainnya). Secara umum, pengetahuan dibagi menjadi lima tingkat, yaitu:
2. Tahu (know): Tingkat ini merujuk pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini mencakup mengingat kembali informasi spesifik dari seluruh materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
3. Aplikasi (application): Tingkat ini merujuk pada kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.
4. Analisis (analysis): Tingkat ini merujuk pada kemampuan untuk memecah materi atau subjek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil namun masih dalam struktur organisasi dan saling berhubungan.
5. Sintesis (synthesis): Tingkat ini merujuk pada kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian dalam suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang ada.
6. Evaluasi (evaluation): Tingkat ini merujuk pada kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu objek. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.
7. Sikap (attitude): Sikap adalah reaksi individu terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi (seperti suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan lainnya). Komponen sikap meliputi:
  - a. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek.
  - b. Kehidupan emosional atau evaluasi individu terhadap objek.
  - c. Kecenderungan untuk bertindak.

8. Tindakan atau praktik (practice): Praktik atau tindakan adalah implementasi sikap menjadi tindakan nyata. Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan, diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Praktik ini memiliki beberapa tingkatan, yaitu:
  9. Persepsi (perception): Mengenali dan memilih berbagai objek yang terkait dengan tindakan yang akan dilakukan.
  10. Respon terpimpin (guided response): Kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan urutan yang benar.
  11. Mekanisme (mechanism): Kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan benar dan secara otomatis, menjadi kebiasaan.
  12. Adopsi (adoption): Praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, di mana tindakan tersebut telah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenarannya.

#### 2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku:

1. Faktor Eksternal: Faktor eksternal atau rangsangan adalah faktor lingkungan yang meliputi aspek sosial budaya, politik, ekonomi, serta faktor fisik dan non-fisik. Faktor eksternal yang paling signifikan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat adalah faktor sosial dan budaya yang berbeda antara individu.
2. Faktor Internal: Faktor internal merupakan faktor-faktor yang menentukan bagaimana seseorang merespons stimulus dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor ini meliputi perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2022).

#### 2.4.4 Pembentukan Perilaku:

Perilaku manusia terbesar dipengaruhi dan dipelajari sesuai dengan harapan yang ada (Nilaswari, 2021). Pembentukan perilaku manusia dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Kebiasaan (conditioning): Teori belajar conditioning yang dikemukakan oleh ahli seperti Pavlov, Thorndike, dan Skinner menjelaskan bahwa pembentukan perilaku membutuhkan pembiasaan, yaitu membentuk kebiasaan perilaku yang sesuai dengan harapan.
2. Pengertian (insight): Selain menggunakan kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat melibatkan pengertian. Menurut ahli psikologi Gestalt, Kohler, cara ini didasarkan pada teori belajar kognitif yang melibatkan pemahaman (insight). Menurut Thorndike, latihan juga menjadi hal penting dalam pembelajaran.
3. Menggunakan model: Selain menggunakan kebiasaan dan pengertian, pembentukan perilaku juga dapat melibatkan penggunaan model atau contoh. Teori belajar sosial (social learning theory) atau teori pembelajaran melalui observasi menyatakan bahwa pembentukan perilaku pada dasarnya dapat dilakukan dengan mengikuti model atau contoh.

#### 2.4.5 Pengukuran Perilaku:

Pengukuran perilaku melibatkan penggunaan pernyataan-pernyataan yang telah dipilih dan diuji untuk reliabilitas dan validitasnya. Hal ini dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku dari kelompok responden. Kriteria pengukuran perilaku meliputi:

1. Perilaku positif: Jika skor T yang diperoleh oleh responden dari kuesioner lebih tinggi dari skor rata-rata T, maka perilaku tersebut dianggap positif.

2. Perilaku negatif: Jika skor T yang diperoleh oleh responden dari kuesioner lebih rendah dari skor rata-rata T, maka perilaku tersebut dianggap negatif.
3. Subyek memberikan respons dengan empat kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, tidak pernah.

## 2.5 Keaslian Penelitian

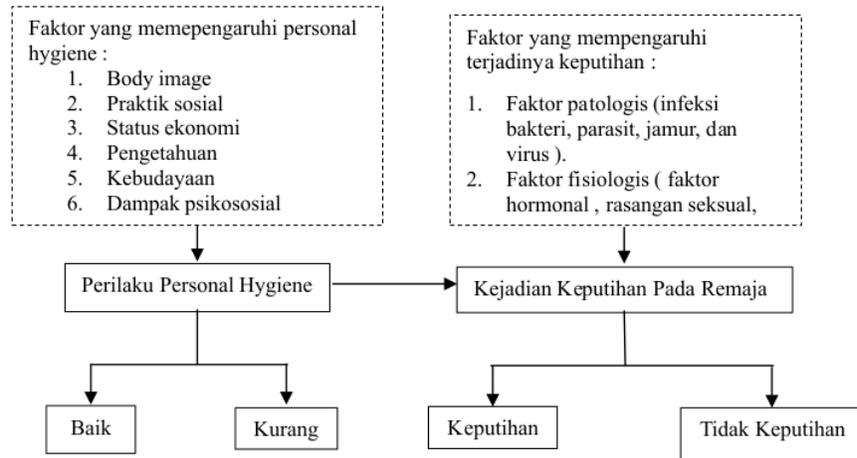
No.	Judul, Peneliti	Tahun Publikasi	Sample, instrument, dan desain penelitian	Hasil
1.	Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri PSK UNITRI Malang (Hendiana Astuti, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati)	2018	Sampel yang di gunakan mahasiswi menggunakan desai crossectional, dengan menggunakan tehknik purposive sampling. Sebanyak 50 responden	Menggunakan uji spearman rank. Hasil analisis spearman rank didapatkan nilai Sig = 0,001 ( $\alpha \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang dengan nilai korelasi - 0,760.
2.	Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri, (Arizki Amalia Putrim, Paramitha Amelia K, Siti Cholifah)	2021	Sampel yang digunakan mahasiswi. Menggunakan desain dengan pendekatan crossectional, dengan menggunakan random sampling sebanyak 30 responden.	Hasil penelitian menggunakan uji eksak fisher menunjukkan kejadian keputihan fisiologis lebih banyak pada personal hygiene baik (86,27%) daripada kurang baik (37,5%),

				<p>dan sebaliknya. Hasil uji eksak fisher didapatkan <math>P=0,026 &lt; \alpha 0,05</math>, maka <math>H_0</math> ditolak. Simpulan ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan.</p>
3.	<p>Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri XI (Nor Acyeair, Darwis, Sumarny, Mappeboki)</p>	2021	<p>Sampel yang digunakan remaja putri, Menggunakan desain dengan pendekatan crosssectional, dengan menggunakan random sampling sebanyak 58 responden.</p>	<p>Hasil uji statistik menggunakan <i>Chi - Square</i> dan didapatkan nilai <math>p - value=0,03 &lt; 0,05</math> adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan. Hal ini berarti bahwa adanya Hubungan Personal Hygiene. Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMK Laniang Makassar.</p>

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah hubungan yang menghubungkan teori dengan konsep pendukung yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun penelitian secara sistematis (Nursalam, 2023). Kerangka konseptual untuk penelitian ini dapat ditemukan dalam gambar yang disertakan di bawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja Di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Ket :



: Di teliti



: Tidak di teliti



: Hubungan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan personal hygiene dengan terjadinya keputihan pada remaja. Faktor yang

mempengaruhi personal hygiene diantaranya yaitu, body image, praktik sosial, status ekonomi, pengetahuan, kebudayaan, dampak psikososial. Dan juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan yakni faktor patologis dan fisiologis. Dalam kedua faktor tersebut memiliki kesinambungan dengan perilaku personal hygiene dan kejadian keputihan pada remaja. Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah perilaku personal hygiene dengan keputihan pada remaja.

### <sup>131</sup> **3.2 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam konteks ini, hipotesis biasanya ditandai dengan simbol H, dan jawaban yang dipilih biasanya didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya (Nursalam, 2020). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

## METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk membuat kesimpulan berdasarkan data numerik (Nursalam, 2022).

### 4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yang juga dikenal sebagai panduan atau hasil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, yang berfokus pada pengukuran data pada satu titik waktu untuk variabel bebas dan variabel terkait (Nursalam, 2022).

### 4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan pada bulan Maret sampai Juli 2024

#### 4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan di lakukan di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

### 4.4 Populasi/Sample/Sampling

#### 4.4.1 Populasi

Populasi mencakup jumlah subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti dengan kriteria tertentu, dan hasil penelitian akan didasarkan pada kelompok tersebut (Adiputra, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Jumlah populasi pada penelitian ini 133 santri.

#### 4.4.2 Sampel

Sampel mencakup pada bagian dari populasi yang dipilih dengan jumlah dan karakteristik tertentu (Halisyah, 2022). Sample dalam penelitian ini adalah sebagian santri di Pondok Pesantren Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sejumlah santri.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\&= \frac{133}{1 + 133 (0,1)} \\&= \frac{133}{1 + 133 (0,01)} \\&= \frac{133}{1 + 1,33} \\&= \frac{133}{2,33} \\&= 57,0 = 57 \text{ Responden}\end{aligned}$$

#### 4.4.3 Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik <sup>13</sup> simple *random sampling*. Disebut simple (sederhana) karena pemilihan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode ini digunakan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2022).

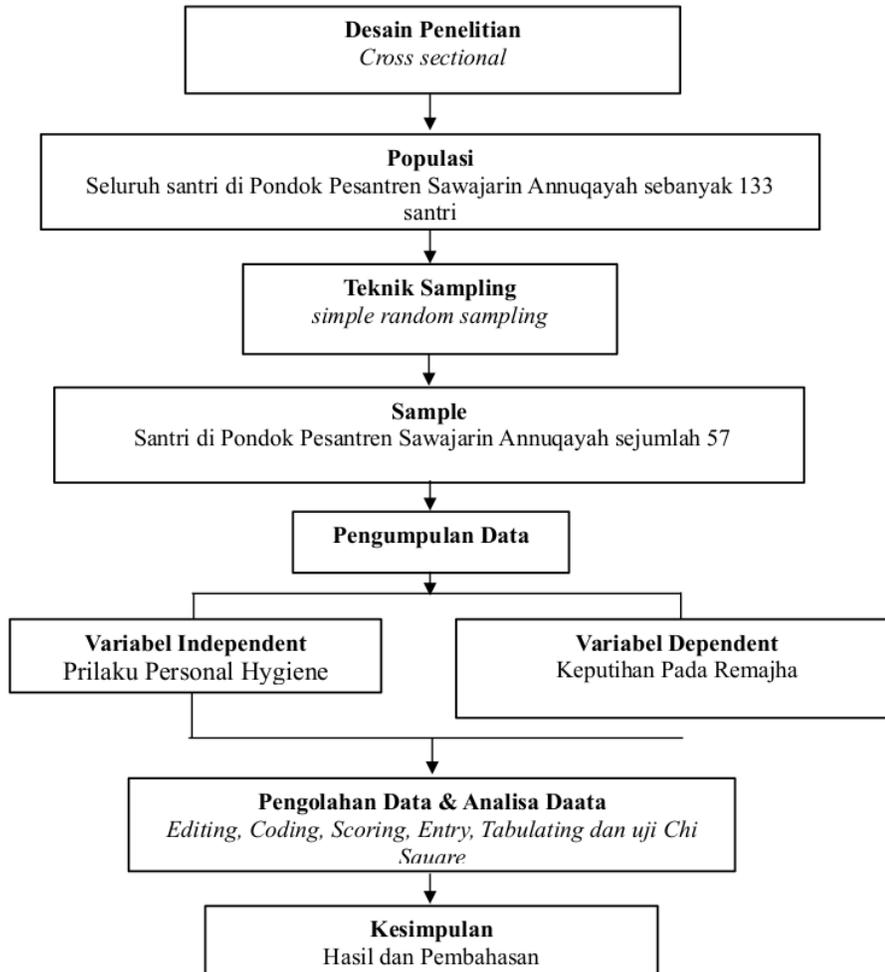
Kriteria Inklusi :

1. Usia 15-21 tahun
2. Telah keputihan sejak minimal 6 bulan
3. Remaja yang bersedia dijadikan responden penelitian
4. Remaja yang telah menstruasi

Kriteria Eksklusi :

1. Remaja putri yang tidak mengisi form saat di lakukannya pengumpulan data

#### 4.5 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 4.5 Kerangka kerja hubungan perilaku personal hygiene dengan keputihan pada remaja di pondok pesantren sawajarin annuqayah

#### 4.6 Identifikasi Variabel

Variabel *independent* adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi faktor pemicu perubahan atau kemunculan variabel *dependent* atau terikat (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel *independent* nya adalah Personal Hygiene.

Variabel *dependent*, juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, sering disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel *dependent* nya dalam penelitian ini adalah Keputihan Pada Remaja.

#### 4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik atau variabel yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan perilaku personal hygiene dengan keputihan pada remaja (Studi di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kac. Guluk-guluk Kab. Sumenep)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel <i>Independent</i> Perilaku Personal Hygiene	Suatu hal yang sudah terbiasa dilakukan oleh remaja putri dalam melakukan perawatan diri sendiri khususnya pada organ kewanitaan	1. Kebersihan kulit (2,4,12,13, 16, 17, 20) 2. Kebersihan tangan(1,19) 3. Kebersihan handuk (6, 15) 4. Kebersihan pakaian (3, 5, 7, 8, 9 10, 14, 18)	Kuesio ner	Nominal	<b>Skala Likert</b> yaitu: 1. Jawaban positif : - Selalu (SL) skor 4 - Sering (S) skor 3 - Kadang-Kadang (KK) skor 2 - Tidak Pernah (TP) skor 1. 2. Jawaban negatif : - Tidak Pernah (TP) skor 4 - Kadang-Kadang (KD) skor 3 - Sering (S) skor 2 - Selalu (SL) skor 1 Hasil ukur sebagai berikut :

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
					1. Baik : bila skor T responden $41 \geq T$ skor $\leq 80$ 2. Kurang : bila skor T responden $20 \geq T$ skor $\leq 40$ (Mail, 2022)
Variabel <i>dependent</i> Keputihan	<sup>47</sup> Kondisi di mana vagina mengeluarkan cairan atau lendir Keputihan ditandai dengan keluarnya cairan yang tidak biasa, yang kental dan memiliki bau yang tidak menyenangkan dari vagina.	1. Menjaga kebersihan organ genitalia 2. Menggunakan celana dalam yang pas 3. membersihkan area genitalia dengan cara yang benar 4. Hindari penggunaan celana dalam yang ketat 5. Hindari menggunakan celana dalam atau meminjam celana dari orang lain	Kuesioner	Nominal	<b>Skala Guttman:</b> Ya (2) Tidak (1)  <b>Pernyataan Negatif</b> Ya (1) Tidak (2) 1. Keputihan : bila skor T responden $16 \geq T$ skor $\leq 20$ 2. Tidak Keputihan : bila $10 \geq T$ skor $\leq 15$ (Setiawan, <i>et.al</i> 2021)

#### 4.8 Pengumpulan dan Analisa Data

##### 4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Beberapa metode dan jenis instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian meliputi kuesioner, alat observasi, dan sebagainya (Hidayat, 2021). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pernyataan yang di buat berdasarkan indikator-indikator suatu variabel. Kuisoner tersebut berisi :

1. Demografi
2. Kuesioner Perilaku Personal Hygiene

Pengukuran perilaku personal hygiene menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 pertanyaan pernyataan dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif positif : Selalu (SL) skor 4, Sering (S) skor 3, Kadang Kadang (KK) skor 2, Tidak Pernah (TP) skor 1. Jawaban negatif : Tidak Pernah (TP) skor 4, Kadang-Kadang (KD) skor 3, Sering (S) skor 2, Selalu (SL) skor.

Tabel 4.2 Blue print perilaku personal hygiene

Jenis Perilaku Personal Hygiene	Favorable	Unfavorable	Total
Kebersihan Tangan	1,19		2
Kebersihan Kulit	5,12,16,17	2,4	6
Kebersihan Pakaian	8,11,13	3,7,9,10,14,18,20	10
Kebersihan Handuk	6,15		2
Kebersihan Sprei	21,22		2
		Jumlah	22

### 3. Kuesioner Keputihan

Pengukuran keputihan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala Guttman dengan alternatif positif pilihan Ya nilai = 2 dan Tidak nilai = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan Ya nilai = 1 dan Tidak nilai = 2.

Table 4.3 Blue print kepatuhan ibu hamil

Jenis Keputihan	Favorable	Unfavorable	Total
Patologis	3	2,4,5,7,8,9,10	8
Fisiologis	1,6		2
	f	Jumlah	10

Lembar kuesioner ini telah melalui uji validitas instrumen untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Kuesioner ini telah divalidasi oleh peneliti, dan telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasilnya, 10 butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tanpa perlu revisi.

#### a. Uji Validitas

Kuesioner tentang Perilaku personal Hygiene dari penelitian yang terdiri dari 22 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner ini 0,000-0,001 Sementara itu, hasil realibitas 0,825. Oleh karena itu, kuesioner ini telah distandarisasi dan siap digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Realibitas

Setelah melakukan uji validitas juga melakukan uji reliabilitas untuk 10 pertanyaan pada kuesioner Keputusan dan mendapatkan hasil 0,000-0,001. Sementara itu, kuesioner tentang perilaku personal hygiene telah diuji reliabilitasnya dalam penelitian sebelumnya dan mendapatkan hasil 0,613. Peneliti tidak perlu melakukan uji reliabilitas lagi karena kuesioner yang digunakan sudah terbukti reliabel.

#### 4.8.2 Prosedur penelitian

<sup>12</sup> Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika teknik pengumpulan data tidak diketahui, penelitian mungkin tidak akan menghasilkan data yang memenuhi standar yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022). Dalam Penelitian ini, prosedur peneltian yang harus peneliti lakukan sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan sebagai berikut :

1. Telah melunasi pembayaran dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk mendaftar skripsi pada panitia skripsi.
2. Memberikan surat pengantar kepada dosen pembimbing pertama dan kedua untuk bimbingan dengan dosen pembimbing pertama dan kedua.

3. Mengurus surat studi pendahuluan dan izin penelitian dari kampus ITS Kes ICMe Jombang kepada Pengasuh Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
4. Memberikan informasi kepada calon responden tentang tujuan dan maksud dari penelitian serta memberikan persetujuan sebelumnya.
5. Mengisi formulir informasi persetujuan.
6. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan memberi mereka waktu dua puluh menit untuk mengisi.
7. Peneliti mengambil kuesioner dan mengoreksi jawaban responden.
8. Setelah peneliti mengumpulkan data dari responden kemudian melakukan *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis data.
9. Menyajikan hasil penelitian.
10. Membuat laporan penelitian.

#### 4.8.3 Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan dari penelitian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berdasarkan data yang diperlukan. Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariat dan Analisa bivariat

##### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis data yang dilakukan terhadap satu variabel secara mandiri, tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis ini juga dikenal sebagai analisis deskriptif, di mana data dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel tersebut. Hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabulasi silang,

tabel distribusi frekuensi, grafik batang, grafik garis, dan pie chart. Menjawab rumusan masalah deskriptif merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena hasil analisis deskriptif ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang data utama dari penelitian (Sari Sasi Gendro, 2022).

a. *Editing*

Data yang didapatkan terlebih dahulu dilakukan editing atau penyuntingan. Penyuntingan bertujuan guna meninjau ulang data yang didapatkan untuk melengkapi atau menghapus data. Saat penyuntingan dilakukan jika ditemukan data yang masih kurang bisa dilakukan pengambilan data kembali. Jika pengambilan data tidak bisa dilakukan kembali, data yang masih kurang tidak perlu diikutsertakan dalam pengolahan data.

b. *Coding*

<sup>150</sup> *Coding* adalah suatu instrumen yang digunakan untuk merekam data secara manual dalam bentuk kolom-kolom (Hotagaol, 2021). Pada penelitian untuk coding data demografi seperti:

1) Data umum

a) Nama

<sup>129</sup>  
Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

b) Usia

<sup>139</sup>  
11-14 Tahun : U1

15-17 Tahun : U2

18-21 Tahun : U3

c) Pendidikan

MTS/SMP : PD1

MA/SMA : PD2

Kuliah : PD3

2) Data Khusus

a) Personal Hygiene

Baik : bila skor T responden  $41 \geq T \text{ skor} \leq 80$

Kurang Baik : bila skor T responden  $20 \geq T \text{ skor} \leq 40$

b) Keputihan

Keputihan: bila skor T responden  $16 \geq T \text{ skor} \leq 20$

Tidak Keputihan : bila skor T responden  $10 \geq T \text{ skor} \leq 15$

c. *Scoring*

Scoring adalah proses pemberian penilaian berupa skor angka pada data yang bertujuan untuk memudahkan perhitungan terkait dengan jawaban atau tindakan responden. Dengan penilaian, Personal Hygiene Jawaban positif : Selalu (SL) skor 4, Sering (S) skor 3, Kadang Kadang (KK) skor 2, Tidak Pernah (TP) skor 1. Jawaban negatif : Tidak Pernah (TP) skor 4, Kadang-Kadang (KD) skor 3, Sering (S) skor 2, Selalu (SL) skor 1. Hasil ukur sebagai berikut : (Baik bila skor T responden  $41 \geq T \text{ skor} \leq 80$ , Kurang bila  $20 \geq T \text{ skor} \leq 40$ ) Dan Keputihan Pernyataan Positif Ya (2) Tidak (1) Pernyataan Negatif Ya (1) Tidak (2). Hasil ukur sebagai berikut : (Keputihan bila skor T responden  $16 \geq T \text{ skor} \leq 20$ , Tidak Keputihan bila  $10 \geq T \text{ skor} \leq 15$ )

d. *Entry*

*Entry* merupakan proses memasukkan data hasil lembar observasi yang sudah diberikan kode pada masing – masing variabel, kemudian dilakukan analisis data dengan memasukkan data – data tersebut dengan software statistik untuk dilakukan univariat.

e. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah, sehingga dengan demikian data tersebut telah siap diolah dan di analisis.

f. *Tabulating*

*Tabulating* pada penelitian ini membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan editing dan koding dilakukan dengan pengolahan data kedalam suatu tabel menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat melibatkan dua variabel dan mempertimbangkan hubungan antara keduanya. Hubungan antara dua variabel ini saling mempengaruhi. Dalam analisis bivariat, penting untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang biasanya dilakukan melalui koefisien korelasi statistik. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* adalah teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis sebuah populasi yang berupa nominal dan sampelnya memiliki skala yang besar (Sugiyono, 2021). Jika terdapat pengaruh antara variabel-variabel tersebut, maka:

- a. Apabila  $\rho < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan keputihan.
- b. Apabila  $\rho \geq 0,05$  maka  $H_a$  di tolak dan  $H_o$  diterima artinya tidak ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan keputihan.

#### 4.9 Etika Penelitian

Dalam penelitian keperawatan, terdapat beberapa masalah etika yang harus dipertimbangkan. Beberapa masalah etika yang sering muncul dalam penelitian keperawatan meliputi:

1. *Informed consent* (persetujuan)

Dalam penelitian keperawatan, persetujuan sebelumnya antara peneliti dan responden sangat penting. Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta persetujuan dari responden dengan menggunakan formulir persetujuan. Tujuan dari persetujuan sebelumnya ini adalah agar responden memahami maksud, tujuan, dan konsekuensi dari penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2022).

2. *Anonymity*

Selain itu, dalam menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti menggunakan kode atau lembar kode untuk mengumpulkan data. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden dan mencegah peneliti menyebutkan nama subjek secara langsung (Adiputra, 2021).

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diterima oleh peneliti juga dijaga dengan baik dan hanya diungkapkan kepada kelompok tertentu yang terlibat dalam penelitian.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa topik penelitian tetap rahasia (Adiputra, 2021).

#### 4. *Ethical Clearance*

Selanjutnya, kelayakan etik juga menjadi hal yang penting dalam penelitian keperawatan. Ethical Clearance atau izin etik penelitian digunakan sebagai instrumen untuk mengukur akseptabilitas etis dari serangkaian proses penelitian. Izin etik ini menjadi acuan bagi peneliti untuk menjunjung nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian. Selain itu, izin etik juga melindungi peneliti dari tuntutan terkait etika penelitian (Pusat Penelitian dan Pengembangan LIPI, 2022; Haliivah, 2022).

## BAB 5

### 88 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Data Umum

59  
Deskripsi lokasi dengan judul “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Keputihan pada Remaja” penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli – 21 Juli 2024 di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. bangunan milik Ponpes ini berfungsi sebagai tempat santri berkumpul dan bermusyawarah pada beberapa kegiatan yang diperlukan untuk bermusyawarah atau pertemuan santri.

##### 5.1.2 Analisis Data Umum

###### 121 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep pada bulan Juli 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	11-14 Tahun	5	8,8%
2.	15-17 Tahun	34	59,6%
3.	18-21 Tahun	18	31,6%
	Jumlah	57	100

Berdasarkan table 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden

berumur 15-17 tahun sebanyak 34 responden (59,6%).

###### 83 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep pada bulan Juli 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	Laki-laki	0	0%
2.	Perempuan	57	100%
	Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa Seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (100%)

### 3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep pada bulan Juli 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%	
1.	SMP	0	17	29,8
2.	SMA	40	0	70,2
Jumlah		40	57	100

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden menempuh Pendidikan SMA dengan total 40 Responden (70,2%)

#### 5.1.3 Data Khusus

##### 1. Personal Hygiene

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Personal Hygiene di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep pada bulan Juli 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	Baik	45	78.9%
2.	Kurang Baik	12	21.2%
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki Personal Hygiene Baik sebanyak 45 responden (78.9%).

##### 2. Keputihan

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Keputihan di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep pada bulan Juli 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	Keputihan	10	17.5 %
2.	Tidak Keputihan	47	82.5%
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden Tidak Keputihan sebanyak 47 responden (82.5%).

3. Hubungan Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden Personal Hygiene dengan Keputihan pada remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep pada bulan Juli 2024

<i>Personal Hygiene</i>	Keputihan		Total	
	Keputihan		Tidak Keputihan	
	f	%	F	%
Baik	45	78.9%	10	17.5%
Kurang Baik	12	21.2%	47	82.5%
Total	57	100%	57	100%

Hasil Uji Statistik Chi-Square diperoleh hasil  $p = 0.042$

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden yang memiliki *Personal Hygiene* Baik 45 Responden (78.9%) dan Tidak Keputihan sebanyak 47 responden (82.5%).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square Test* dengan  $p$  value = 0,042 dan signifikan = 0,05 untuk variabel antara *Personal Hygiene* dan Keputihan di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep, dengan nilai  $p$  value  $0,042 < 0,05$ .  $H_1$  diterima artinya ada Hubungan *Personal Hygiene* dengan Keputihan di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Sumenep.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Perilaku *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil data pada tabel 5.4 menjelaskan karakteristik *Personal Hygiene* pada remaja di pondok pesantren sawajarin annuqiyah Sumenep menunjukkan bahwa hampir seluruhnya memiliki *personal hygiene* baik banyak 45 responden (78.9%). Stres merupakan sesuatu yang menempatkan kita di bawah tekanan yang terus meningkat dan memaksa kita untuk terus bertindak dan berpikir secara lebih cepat dari biasanya (Rohman, 2021). *Personal Hygiene* atau kebersihan diri adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. *Personal hygiene* merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit. (Nurudeen dan Toyin, 2020). Menurut peneliti, semakin baik *personal hygiene* pada remaja semakin tidak ada keputihan pada mereka. Salah satu perubahan yang umum terjadi pada remaja adalah perubahan pola kebersihan pada mereka.

Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah usia. Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik <sup>89</sup> responden berdasarkan usia diketahui hampir seluruhnya responden berusia 15-17 tahun sebanyak 34 responden (59,6%). <sup>6</sup> Remaja adalah kelompok usia berumur 11–24 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa (Gamedia Literasi, 2023). Remaja yang berusia di atas 10 tahun keatas cenderung menghadapi gejala kebersihan diri yang lebih tinggi karena proses kedewasaan dibandingkan dengan <sup>155</sup> mereka yang masih berusia di bawah 10 tahun (Gamedia Literasi, 2020). Menurut peneliti, *personal hygiene* disebabkan karena kepedulian diri dan psikologis secara bertahap. Gejala Perhatian dengan kebersihan diri berupa remaja merasa peduli, merasa *aware*, mempedulikan riasan dan *fashion*.

#### 5.2.2 Keputihan Pada Remaja

Berdasarkan hasil data pada tabel 5.5 menjelaskan tingkat Keputihan pada remaja di pondok pesantren sawajarin annuqiyah Sumenep menunjukkan bahwa hampir seluruhnya tidak keputihan sebanyak 47 remaja (82.5%). Keputihan, atau dalam istilah medis disebut leukorea, adalah cairan atau lendir yang keluar dari vagina. Cairan ini sebenarnya merupakan hal yang normal dan alami bagi wanita. Keputihan <sup>170</sup> berfungsi untuk membersihkan, melumasi, dan melindungi vagina dari infeksi (Siloam Hospital, 2021). Menurut peneliti, Keputihan yang pada remaja seringkali dikaitkan dengan berbagai faktor seperti gangguan tidur, pola tidur yang tidak teratur, stress, kurangnya menjaga kebersihan, dan atau penyakit penyerta lainnya. Tetapi perlu diwaspadai untuk mencegah masalah keputihan yang lebih serius di masa depan.

Faktor yang mempengaruhi Keputihan adalah jenis kelamin. Berdasarkan data dari tabel 5.2 diketahui seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan. Tentu, saya akan jelaskan secara komprehensif apa yang dimaksud dengan "perempuan" beserta sitasinya. Perempuan adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada salah satu dari dua jenis kelamin manusia. Secara biologis, perempuan memiliki organ reproduksi yang berbeda dengan laki-laki, seperti ovarium, uterus, dan vagina (KBBI, 2020). Mereka juga memiliki kemampuan untuk menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sebagian besar perempuan mengalami keputihan sepanjang hidup mereka. Cairan ini memiliki konsistensi dan warna yang bervariasi tergantung pada siklus menstruasi, kehamilan, atau penggunaan kontrasepsi hormonal (alodokter, 2022). Menurut peneliti, Keputihan yang pada remaja menjadi hal yang normal pada perempuan karena perempuan sendiri dianugerahi janin dan memiliki siklus menstruasi.

### 5.2.3 Hubungan Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja di pondok pesantren sawajarin annuqayah Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tabulasi silang hubungan Personal Hygiene dengan Keputihan pada remaja di pondok pesantren sawajarin annuqiyah Sumenep diketahui sebagian besar responden memiliki personal hygiene yang baik sebanyak 45 responden (78.9%) dan Tidak keputihan sebanyak 47 (82.5%) Hasil uji statistic Chi Square menunjukkan nilai probabilitas ( $p=0,042$ ) < ( $\alpha=0,05$ ) maka H1 diterima artinya ada hubungan personal hygiene dengan keputihan pada remaja di pondok pesantren sawajarin annuqiyah Sumenep. Keputihan yang kurang diwaspadai pada remaja dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi mereka. Keputihan dapat meningkatkan risiko penyebaran

kuman, kemandulan, kehamilan ektopik, komplikasi kehamilan, kanker serviks, dan gangguan psikologis (Leba, 2020). Menurut peneliti, personal hygiene sering disebut juga dengan tingkat kebersihan individu atau kebersihan citra diri. Faktor yang menyebabkan personal hygiene pada remaja adalah tingkat kesejahteraan psikologis atau ketegangan emosional. Sehingga dengan hal itu perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan citra diri yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. *Personal hygiene* pada remaja di Pondok Pesantren sawajarin annuqiyah Sumenep berada pada kategori Baik.
2. Keputihan pada remaja di di Pondok Pesantren sawajarin annuqiyah Sumenep berada pada kategori Tidak Keputihan.
3. Ada hubungan *personal hygiene* dengan keputihan pada remaja di Pondok Pesantren sawajarin annuqiyah Sumenep.

### 6.2 Saran

1. Bagi Responden  
Diharapkan bisa meningkatkan perilaku *personal hygiene* pada remaja di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kac. Guluk-Guluk Kab. Sumenep
2. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan data masukan tambahan refrensi informasi untuk proses penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku, pemahaman, wawasan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta sebagai pengalaman belajar dalam proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK Unitri Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Azizah, N. (2015). Karakteristik remaja putri dengan kejadian keputihan di smk muhammadiyah kodus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 6(1).
- Hidayat, F. F. A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene organ genitalia terhadap keputihan. *SKRIPSI-2015*.
- Indriyani, R., Indriyawati, Y., & Pratiwi, I. G. D. (2012). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al-Hikmah Aeng Deke Bluto. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 2(2).
- Kurniawati, C., & Sulistyowati, M. (2014). Aplikasi teori Health Belief Model dalam pencegahan keputihan patologis. *Jurnal Promkes*, 2(2), 117-127.
- Kusmiran, E. (2014). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita.
- Lestari, T. P. (2020). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu* (Doctoral dissertation, Poltekkes RS dr. Soepraoen).
- Nazza, F. B., Widiastuti, Y. P., & Iqomh, M. K. B. (2023, June). The Influence of Vulva Hygiene Health Education using the Gallery Walk Method on the Ability to Treatment of Leuchorrhoea in Boarding Schools. In *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences* (Vol. 4, No. 1, pp. 359-366).
- Nizar, M., & Anggraeni, L. (2021). Uji Aktivitas Antijamur Beberapa Jamu Untuk Pengobatan Keputihan Yang Disebabkan Oleh Jamur Candida Albicans. *Jurnal Kesehatan Farmasi*, 113-117.
- Pertiwi, G. I., Lubis, M., Akbar, A., & Ashri, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene terhadap Kejadian Keputihan pada Mahasiswi FK UMSU. *JURNAL IMPLEMENTA HUSADA*, 4(4), 320-325.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1).

PUTRI TKKPR ADALAH CUKUK ARISTA INTAN PRATIKA.

PUTRI, K. P. R. NI PUTU VINA NILASWARI.

<sup>5</sup> Rachmadiani, F. (2019). *Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

<sup>5</sup> Rachmadiani, F. (2019). *Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Rima Wirenviona, SST, Riris, AAIDC, & ST, S. (2020). *Pendidikan kesehatan reproduksi remaja*. Pers Universitas Airlangga.

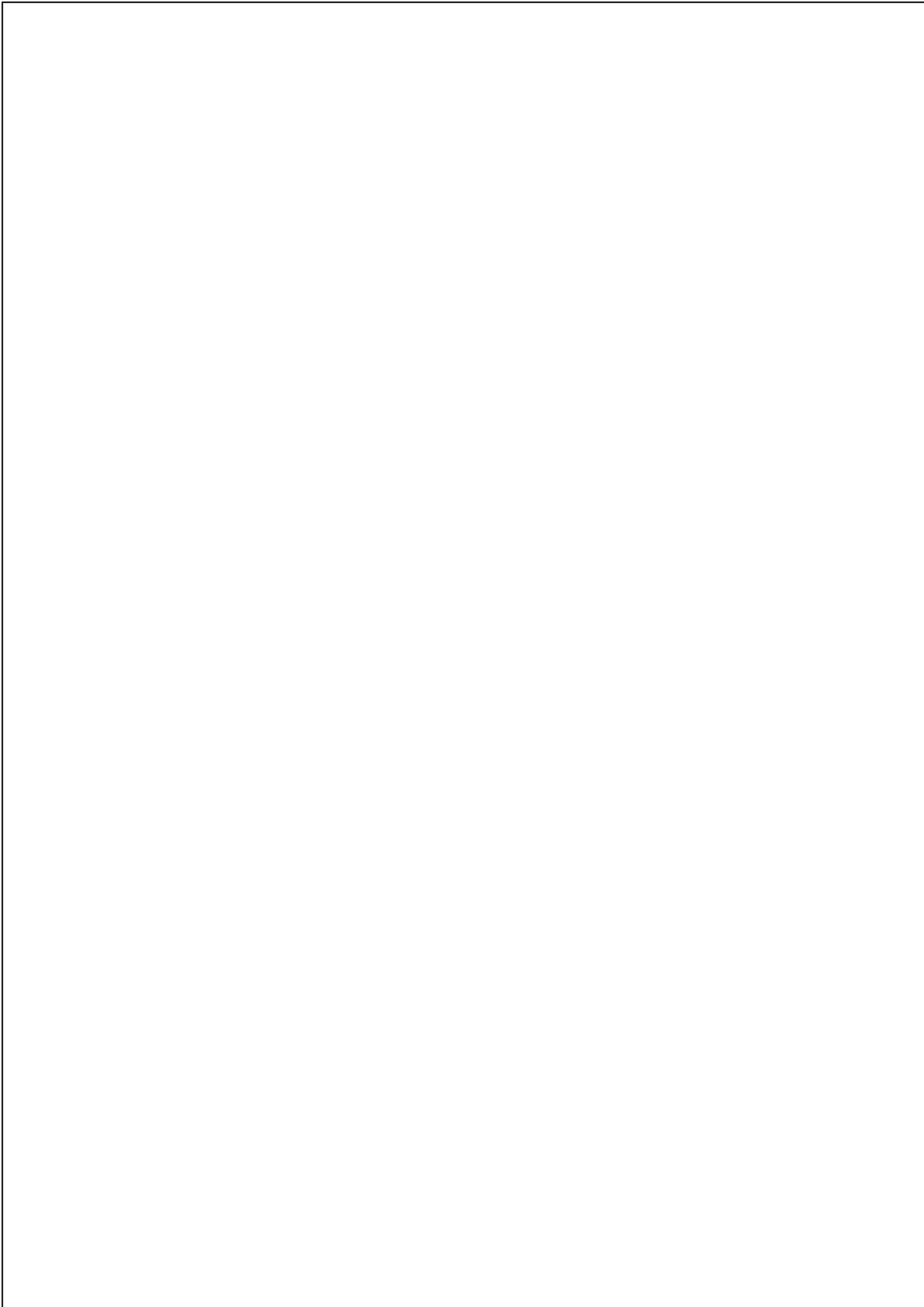
<sup>104</sup> Romlah, S. N., Wahyuningsih, P., & Mechory, D. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi kelas XI SMAN 2 Kabupaten Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 1(1), 17-26.

<sup>108</sup> SARI, N. L. P. P. P. HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 2 DENPASAR.

<sup>152</sup> Sari, WK (2019). Identifikasi faktor penyebab keputihan pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah*, 8 (1), 263-269.

<sup>96</sup> Silva Pinto, L. D., & Sudarma Adiputra, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 Baucau* (Doctoral dissertation, STIKes Wira Medika Bali).

<sup>10</sup> Utami, D. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Cimalaka. *JIKSA-Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 4(1),



# HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA REMAJA (Studi Di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep)

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
2	asepsuwarnadjaja.blogspot.com Internet Source	<1 %
3	academicjournal.yarsi.ac.id Internet Source	<1 %
4	bidankudelima.blogspot.com Internet Source	<1 %
5	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
6	www.wikiwand.com Internet Source	<1 %
7	eprints.itn.ac.id Internet Source	<1 %
8	html.pdfcookie.com Internet Source	<1 %

9	<a href="http://jurnal.stikesbethesda.ac.id">jurnal.stikesbethesda.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://ejournal.unjaya.ac.id">ejournal.unjaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://pulau-seribu-masjid.blogspot.com">pulau-seribu-masjid.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
12	Submitted to stipram Student Paper	<1 %
13	Submitted to Hawaii Preparatory Academy Student Paper	<1 %
14	Husna Husna. "Perbedaan Intensitas Nyeri Haid Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Hangat pada Remaja Putri di Universitas Dharmas Indonesia", Journal for Quality in Women's Health, 2018 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
16	<a href="http://journal.ugm.ac.id">journal.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://eprints.ummetro.ac.id">eprints.ummetro.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://keputihanwanita-1.blogspot.com">keputihanwanita-1.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

19

[www.nes-v.org](http://www.nes-v.org)

Internet Source

&lt;1 %

20

Submitted to Panola College

Student Paper

&lt;1 %

21

[www.jim-akfarsam.org](http://www.jim-akfarsam.org)

Internet Source

&lt;1 %

22

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung

Student Paper

&lt;1 %

23

Tessa Hestyana Sari, Wiwiek Delvira, Dira  
Wirdaniza, Sindy Shalsabella Ashali.

"PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA  
TENTANG DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP  
KESEHATAN FISIK DAN MENTAL DENGAN  
PENDEKATAN PEER GROUP DI SMPN 21  
PEKANBARU", Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Multidisiplin, 2020

Publication

&lt;1 %

24

[fatcat.wiki](http://fatcat.wiki)

Internet Source

&lt;1 %

25

[mhs.stikim.ac.id](http://mhs.stikim.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

26

Lala Sari Ardila, Ramadhan Tosepu, Asnia  
Zainuddin. "IDENTIFIKASI BAKTERI Escherichia  
coli DAN KUALITAS FISIK AIR PADA BAK

&lt;1 %

# PENAMPUNGAN AIR UMUM TERBUKA DESA TAPULAGA KECAMATAN SOROPIA TAHUN 2023", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2024

Publication

27

[discovery.researcher.life](https://discovery.researcher.life)

Internet Source

<1 %

28

[jurnal.poltekkespalembang.ac.id](https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[www.repository.trisakti.ac.id](https://www.repository.trisakti.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Universitas Bina Darma

Student Paper

<1 %

31

[jurnal.ensiklopediaku.org](https://jurnal.ensiklopediaku.org)

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Institut Agama Islam Negeri  
Curup

Student Paper

<1 %

33

Submitted to Krida Wacana Christian  
University

Student Paper

<1 %

34

[sloap.org](https://sloap.org)

Internet Source

<1 %

35

[www.haibunda.com](https://www.haibunda.com)

Internet Source

<1 %

36	<a href="http://www.repository.poltekkes-kdi.ac.id">www.repository.poltekkes-kdi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://aatagustini.files.wordpress.com">aatagustini.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://sastrawacana.id">sastrawacana.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://apotekherbal21.blogspot.com">apotekherbal21.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://debarus.wordpress.com">debarus.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://informasikesehatan007.blogspot.co.id">informasikesehatan007.blogspot.co.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://skripsi-konsultasi.blogspot.com">skripsi-konsultasi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://www.bkkbn.go.id">www.bkkbn.go.id</a> Internet Source	<1 %
44	Ulfinda Riska Cahyani, Wiwin Mulianingsih, Suci Nirmala, Lysa Mariam. "Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar di SDN 44 Cakranegara", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	<1 %
45	Submitted to Universiti Teknologi Petronas	

<1 %

46

[www.honestdocs.id](http://www.honestdocs.id)

Internet Source

<1 %

47

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

Internet Source

<1 %

48

Abednego, Bimo Bramantyo. "Peningkatan Customer Satisfaction Melalui Peran Customer Participation Dan Value Co-Creation", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

<1 %

49

Annisa Fitri Rahmadini, Fikria Nur Ramadani, Meidyna Rachmani, Milda Maulida, Shella Resti Mutaqin. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja dalam penerapan program KB di masa mendatang pada generasi zillennial", Journal of Public Health Innovation, 2024

Publication

<1 %

50

Blandina Lartutul, Indah Benita Tiwery, Mevi Lilipory. "Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon", MOLUCCAS HEALTH JOURNAL, 2024

Publication

<1 %

51	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
52	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
53	<a href="http://belajarmengirfan.wordpress.com">belajarmengirfan.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://crystalxasia.com">crystalxasia.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://obatbatukdarah.web.id">obatbatukdarah.web.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://terapiagina.blogspot.com">terapiagina.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://www.akprind.ac.id">www.akprind.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	Patmawati Patmawati, Sumardi Sumardi. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP HYGIENE PERSEORANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN", Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 2020 Publication	<1 %

60	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Student Paper	<1 %
61	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
62	documents.mx Internet Source	<1 %
63	ejournal.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	<1 %
64	ejournal.unwmataram.ac.id Internet Source	<1 %
65	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	<1 %
66	kesehatangilut.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	www.ojs.udb.ac.id Internet Source	<1 %
68	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
69	Mirza Aulia Cahyani, Ira Titisari, Lumastari Ajeng Wijayanti. "The Relation Between the Use of Hormonal Contraception Methods with The Leucorrhoea Occurrence", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2023	<1 %

70

Ram Marnex Tampilang, J. S.B. Tuda, Herman Warouw. "HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KEPUASAN PERAWAT PELAKSANA DI RSUD LIUNKENDAGE TAHUNA", e-NERS, 2013

Publication

<1 %

71

Submitted to Universitas Teuku Umar

Student Paper

<1 %

72

[aids.or.id](http://aids.or.id)

Internet Source

<1 %

73

[bigloveadagio.wordpress.com](http://bigloveadagio.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

74

[blog.crystalx.co.id](http://blog.crystalx.co.id)

Internet Source

<1 %

75

[ejournal.umpri.ac.id](http://ejournal.umpri.ac.id)

Internet Source

<1 %

76

[gaya.tempo.co](http://gaya.tempo.co)

Internet Source

<1 %

77

[konsultasikesehatanjakarta.blogspot.com](http://konsultasikesehatanjakarta.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

78

Akmalia Muchlis. "HUBUNGAN DEPRESI DAN PERILAKU KONFORMITAS DENGAN KEJADIAN INTERNET GAMING DISORDER PADA

<1 %

## REMAJA", Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 2024

Publication

---

79

Chelda Ernita, Djunizar Djamaudin, Rika Yulendasari. "Perbandingan Efektifitas Kompres Hangat Dan Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Desminore Pada Remaja Putri Usia 12-15 Tahun Di SMPN 13 Pesawaran", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022

Publication

---

80

Dea Octaviani Mahmud, Rani Risdiana. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023

Publication

---

81

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus

Student Paper

---

82

Selly Wahyuni, Wahyudi Wahyudi, I Wayan Gunada. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBANTUAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATERI SUHU DAN KALOR", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2021

Publication

---

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

83	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
84	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
85	<a href="http://ejournal.unisba.ac.id">ejournal.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://ejournal2.undip.ac.id">ejournal2.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://journal.um.ac.id">journal.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://onebookonevote.com">onebookonevote.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id">repository.poltekkes-kaltim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://www.index-files.com">www.index-files.com</a> Internet Source	<1 %
91	Dedi Irawandi, Setiadi Setiadi, Dwi Priyantini. "KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT TERHADAP MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN", Jurnal Surya Muda, 2024 Publication	<1 %
92	Elisya Nurita Pertiwi. "PENGARUH LOKASI, FASILITAS DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI PERUMAHAN GRAND GRESIK HARMONI	<1 %

# DESA SREMBI – KEMBANGAN KECAMATAN KEBOMAS GRESIK", MANAJERIAL, 2019

Publication

93

Nindya Shinta, Afita Novira. "Hubungan Kejadian Asfiksia Neonatorum dengan Gangguan Fungsi Koklea pada Neonatus", Sriwijaya Journal of Medicine, 2021

Publication

<1 %

94

Nur Syamsi, A.Syamsinar Asmi. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TERHADAP HIPERTENSI DI PUSKESMAS KAMPALA SINJAI", JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA, 2019

Publication

<1 %

95

Rosmina Rosmina, Safrullah Amir, Badaruddin Badaruddin, Ahdy Syafar. "Apakah Pengetahuan dan Sikap Menjadi Kontributor Utama Dalam Pembentukan Perilaku Penggunaan Pembalut Pada Remaja Putri di Daerah Pedesaan Kabupaten Pangkep?", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2018

Publication

<1 %

96

[elibrary.almaata.ac.id](http://elibrary.almaata.ac.id)

Internet Source

<1 %

97

[etd.umy.ac.id](http://etd.umy.ac.id)

Internet Source

<1 %

98

[isco-iss.faperta.unpad.ac.id](http://isco-iss.faperta.unpad.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

99 [journal.ubpkarawang.ac.id](http://journal.ubpkarawang.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

100 [kti-skripsi.com](http://kti-skripsi.com)  
Internet Source

<1 %

---

101 Andika Siswoaribowo, M. Taukhid. "Hubungan Persepsi Tentang Covid-19 dengan Kecemasan Ibu Hamil Pengunjung Poli Kandungan di Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khadijah", Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA), 2022  
Publication

<1 %

---

102 Muhammad Ali Sodik. "Merokok & Bahayanya", Open Science Framework, 2018  
Publication

<1 %

---

103 Submitted to Sim University  
Student Paper

<1 %

---

104 St Hateriah, Rizqy Amelia, Nur Ilma Ifadah. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Kejadian Leukorea Di SMKN 3 Banjarmasin", DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020  
Publication

<1 %

---

105	<a href="http://adelliaayukirana.blogspot.com">adelliaayukirana.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://adischinta.blogspot.com">adischinta.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://akwh-notes.blogspot.com">akwh-notes.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://bengkulu.tribunnews.com">bengkulu.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="http://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://jurnal.stikesphi.ac.id">jurnal.stikesphi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://kesga.kemkes.go.id">kesga.kemkes.go.id</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://litbang.smh.ac.id">litbang.smh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://nasihatkesehatan.blogspot.com">nasihatkesehatan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://nicha-ovita.blogspot.com">nicha-ovita.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://www.bigbanktheories.com">www.bigbanktheories.com</a> Internet Source	<1 %

- 117 Dinar Yuni Awalia Anilam Cahyani, Lilik Zuhriyah, Yati Sri Hayati. "A SEM-PLS Model Analysis: The Relationship of Health Promotion Model Components and Personal Hygiene Behavior to Prevent Scabies in Prisoners", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022  
Publication <1 %
- 
- 118 Lia Agustin. "HUBUNGAN PENGETAHUAN KANKER LEHER RAHIM DENGAN MOTIVASI WANITA PASANGAN USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA (Di RT 02 RW 02 Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)", JURNAL KEBIDANAN, 2019  
Publication <1 %
- 
- 119 Mella Qurrotul Aini, Sofia Februanti, Yudi Triguna. "SIKAP MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN GENITALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWI POLTEKKES KEMENKES TASIKMALAYA", Media Informasi, 2016  
Publication <1 %
- 
- 120 [askep-infeksi.blogspot.com](http://askep-infeksi.blogspot.com)  
Internet Source <1 %
- 
- 121 [devilia-guritno.blogspot.com](http://devilia-guritno.blogspot.com)  
Internet Source <1 %
- 
- 122 [hmkmunud.wordpress.com](http://hmkmunud.wordpress.com)  
Internet Source <1 %

---

123	<a href="http://id.theasianparent.com">id.theasianparent.com</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://info-ilmu-kebidanan.blogspot.com">info-ilmu-kebidanan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://lestariari229.blogspot.com">lestariari229.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://ojs.stikes-imelda.ac.id">ojs.stikes-imelda.ac.id</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
128	<a href="http://penelitianilmiah.com">penelitianilmiah.com</a> Internet Source	<1 %
129	<a href="http://publisher.uthm.edu.my">publisher.uthm.edu.my</a> Internet Source	<1 %
130	<a href="http://repository.unusa.ac.id">repository.unusa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
131	<a href="http://repository.upnyk.ac.id">repository.upnyk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
132	<a href="http://stikesmu-sidrap.e-journal.id">stikesmu-sidrap.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
133	<a href="http://tokoforedigel.wordpress.com">tokoforedigel.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
134	<a href="http://www.infobacan.com">www.infobacan.com</a> Internet Source	<1 %

---

- 135 ANGGUN KURNIA DEWI. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PRILAKU REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI KELAS XII SMA NEGERI I SEUNUDDON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2012", Open Science Framework, 2018  
Publication <1 %
- 
- 136 Fabio B. Rading, Victor D. Pijoh, Josef S. B. Tuda. "Perilaku Masyarakat Desa terhadap Penyakit Malaria di Masa Pandemi Covid-19", Medical Scope Journal, 2021  
Publication <1 %
- 
- 137 Fatma Lestari, Hari Suryo Utomo. "Factors Related to Contact Dermatitis on Workers at PT Inti Pantja Press Industrii", Makara Journal of Health Research, 2010  
Publication <1 %
- 
- 138 Lindiawati Lindiawati, Dayan Hisni, Cholisah Suralaga. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penatalaksanaan Dismenore Pada Remaja Putri Di Kelurahan Cimpaeun Kota Depok", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2022  
Publication <1 %
- 
- 139 Mia Fatma Ekasari, Rosidawati Rosidawati, Ahmad Jubaedi. "Peningkatan Kemampuan Remaja Menghindari HIV/AIDS Melalui

# Pelatihan Keterampilan Hidup", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020

Publication

---

140 Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu 2017. "ANALISIS TINGKAT AGRESIVITAS REMAJA TERHADAP KEBERADAAN COMPUTER GAME ONLINE", INA-Rxiv, 2017 <1 %

Publication

---

141 Tuti Oktriani, Safni Wulandari. "Betel Leaf Ransing Admission on Decreasing Pathological Flour Albous In Girl Adolescent", Jurnal Kesehatan, 2018 <1 %

Publication

---

142 [a-research.upi.edu](http://a-research.upi.edu) <1 %

Internet Source

---

143 [akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id](http://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id) <1 %

Internet Source

---

144 [blogsehatnilna.wordpress.com](http://blogsehatnilna.wordpress.com) <1 %

Internet Source

---

145 [cl-t111-271cl.privatedns.com](http://cl-t111-271cl.privatedns.com) <1 %

Internet Source

---

146 [contohptkkurikulum2013.wordpress.com](http://contohptkkurikulum2013.wordpress.com) <1 %

Internet Source

---

147 [ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id](http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id) <1 %

Internet Source

---

[infosiniaja.blogspot.com](http://infosiniaja.blogspot.com)

148	Internet Source	<1 %
149	<a href="http://journal.stikeskendal.ac.id">journal.stikeskendal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
150	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
151	<a href="http://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
152	<a href="http://jurnal.umpp.ac.id">jurnal.umpp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
153	<a href="http://lib.convdocs.org">lib.convdocs.org</a> Internet Source	<1 %
154	<a href="http://marthabiologi.blogspot.com">marthabiologi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
155	<a href="http://matoa.org">matoa.org</a> Internet Source	<1 %
156	<a href="http://moraref.kemenag.go.id">moraref.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
157	<a href="http://obatmiomampuh.web.id">obatmiomampuh.web.id</a> Internet Source	<1 %
158	<a href="http://ordeku.blogspot.com">ordeku.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
159	<a href="http://perwakilanahitiannoni.com">perwakilanahitiannoni.com</a> Internet Source	<1 %

160	<a href="http://repo.iainbatusangkar.ac.id">repo.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
161	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
162	<a href="http://repository.unisba.ac.id">repository.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
163	<a href="http://repository.unpar.ac.id">repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
164	<a href="http://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
165	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
166	<a href="http://ruangwanita-dewi.blogspot.com">ruangwanita-dewi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
167	<a href="http://search.jogjalib.com">search.jogjalib.com</a> Internet Source	<1 %
168	<a href="http://studylibid.com">studylibid.com</a> Internet Source	<1 %
169	<a href="http://tokolaptopbekas.com">tokolaptopbekas.com</a> Internet Source	<1 %
170	<a href="http://www.caramemuaskanpasangan.com">www.caramemuaskanpasangan.com</a> Internet Source	<1 %
171	<a href="http://www.vaghesoegambe.org">www.vaghesoegambe.org</a> Internet Source	<1 %

172	Cholifah Cholifah, Alfinda Ayu Hadikasari. "HUBUNGAN ANEMIA, STATUS GIZI, OLAHRAGA DAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2015 Publication	<1 %
173	Nurfachanti Fattah. "Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar", UMI Medical Journal, 2019 Publication	<1 %
174	<a href="http://ejurnalunsam.id">ejurnalunsam.id</a> Internet Source	<1 %
175	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
176	<a href="http://keperawatanprofesionalislami.blogspot.com">keperawatanprofesionalislami.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA REMAJA (Studi Di Pondok Pesantren Sawajarin Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---